

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN THINK-PAIR-SHARE BERBASIS RME DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI KELAS VII D SMPN 2 KUMAI

IMPLEMENTATION OF THE THINK-PAIR-SHARE LEARNING MODEL BASED ON RME IN AN EFFORT TO INCREASE ACHIEVEMENT FOR CLASS VII D SMPN 2 KUMAI

Nur Hayati

SMPN 2 Kumai, Kotawaringin Barat,
Kalimantan Tengah, Indonesia

*email:
nurhayati245bm@gmail.com

Abstrak

Model pembelajaran yang selama ini diterapkan adalah model pembelajaran konvensional, di mana guru yang mendominasi kegiatan pembelajaran, dan keaktifan peserta didik kurang. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah model pembelajaran Think-Pair-Share berbasis RME pada pokok bahasan Persegi dan Persegi Panjang dapat meningkatkan prestasi, motivasi dan aktivitas matematika belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kumai tahun pelajaran 2019/2020.

Pembelajaran dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I pada materi persegi, siklus II pada materi persegi panjang. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan uji t.

Berdasarkan hasil penelitian mengalami peningkatan prestasi, aktivitas dan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kumai tahun pelajaran 2019/2020.

Dengan saran guru hendaknya memilih model pembelajaran kooperatif TPS berbasis RME dalam proses pembelajaran matematika khususnya TPS pada materi persegi dan persegi panjang untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci:

Motivasi 1
Aktivitas 2
Prestasi Belajar Berbasis RME 3

Keywords:

Motivation 1
Activity 2
Learning Achievement Based on RME3

Abstract

The learning model that has been applied so far is the conventional learning model, in which the teacher dominates the learning activities, and the activeness of the students is lacking. The problem in this study is whether the Think-Pair-Share learning model based on RME on the subject of Square and Rectangles can improve achievement, motivation and math activities in learning mathematics for grade VII students of SMP Negeri 2 Kumai in the 2019/2020 school year.

Learning is carried out in 2 cycles. Cycle I on square material, cycle II on rectangular material. The data obtained were analyzed descriptively and t test.

Based on the results of the study, there was an increase in achievement, activity and learning motivation of class VII students of SMP Negeri 2 Kumai for the 2019/2020 school year.

With suggestions the teacher should choose the RME-based TPS cooperative learning model in the mathematics learning process, especially TPS on square and rectangular material to improve student achievement.



© year The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/anterior.vxix.xxx>.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar. Pembelajaran matematika berkaitan dengan kehidupan nyata dan bersifat abstrak, sehingga

Matematika bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas VII D SMPN 2 Kumai, ditemukan beberapa permasalahan pembelajaran, salah satunya adalah motivasi dan Aktivitas Matematika belajar siswa rendah. Hal ini diduga terjadi akibat dari pembelajaran matematika di sekolah tersebut yang cenderung monoton yang didominasi oleh metode ceramah.

Akibatnya keaktifan dan motivasi siswa masih rendah, sehingga berdampak pada hasil belajar matematika siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 6. Berkaitan dengan hal itu dalam pembelajaran matematika khususnya Persegi dan Persegi Panjang diperlukan suatu strategi pembelajaran yang mengkaitkan materi yang dipelajari dengan apa yang dilihat sehari-hari dan melibatkan siswa secara aktif. Salah satu cara paling tepat untuk menjadikan belajar efektif adalah dengan menggunakan Pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think-Pair-Share) berbasis RME memberi kesempatan peserta didik untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain serta mengoptimalkan partisipasi peserta didik. Pembelajaran TPS ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berpikir dengan pasangannya dan membagikan informasi yang diperoleh kepada kelompok lain. Pembelajaran berbasis RME memberi kesempatan kepada siswa untuk mengalami proses yang mirip dengan penciptaan matematika yaitu membangun sendiri alat dan ide matematika, menemukan sendiri jawabannya. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengelola kelas yang dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung proses pembelajaran yang terbuka komunikatif dan menyenangkan.

METODOLOGI

Lokasi penelitian adalah dikelas VII D SMPN 2 Kumai dengan subjek penelitian kelas VII D. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Pebruari 2020.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan, yaitu (a)

perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Hasil Kegiatan Siklus I

Prestasi belajar pada siklus I belum ada peningkatan atau masih belum tuntas dapat dilihat dari rata-rata hasil siklus I yaitu 5,7, KKM di sekolah SMPN 2 Kumai yaitu:

Tabel 4.1 Prestasi Belajar Siklus I

Nilai prestasi	Siklus I		kategori
	f	%	
8,0-9,9	2	6,7%	Sangat tinggi
6,0-7,9	16	53,3%	Tinggi
4,0-5,9	12	40%	Rendah
2,0-3,9	-	-	Sangat rendah

Rata-rata hasil siklus I belum mencapai ketuntasan belajar. Terlihat pada tabel 4.1, dari siklus I belum mengalami peningkatan prestasi belajar terbukti pada siklus I sebanyak 1 siswa (6,7%) memiliki prestasi belajar sangat tinggi, ada 16 siswa (53,3%) dengan prestasi tinggi dan masih ada 12 siswa (40%) yang prestasi rendah. Siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 12 siswa (40%). Sebanyak 18 siswa (60%) telah mencapai KKM dan siswa yang belum tuntas sebanyak 12 siswa (40%), hal ini belum dapat dilihat perkembangan. Rendahnya hasil belajar disebabkan karena belum bisa memahami soal yang berbentuk cerita, dan kurangnya kerja sama satu lain dalam mengerjakan LKS.

2. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Aktivitas belajar dalam kegiatan hasil pengamatan siklus I aktivitas belajar masih tergolong cukup, terbukti dari rata-rata yaitu 5.4 dalam kriteria rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat Tabel 4.2 berikut.

Nilai aktivitas	Siklus I		Kategori
	f	%	
9-10	-	-	Sangat tinggi
7-8	2	6,7%	Tinggi
5-6	24	80%	Rendah
3-4	4	13,3%	Sangat rendah

Terlihat pada Tabel 4. 2, sebanyak 2 siswa (6,7%) memiliki aktivitas yang tinggi, sebanyak 24 siswa (80%) memiliki aktivitas yang tergolong cukup, sebanyak 4 siswa (13,3%) memiliki aktivitas sangat rendah, dalam hal ini aktivitas siswa masih rendah dan perlunya diperbaiki dalam siklus ke II.

3. Hasil Kegiatan Siklus II

Prestasi belajar pada siklus II sudah ada peningkatan atau sudah tuntas dapat dilihat dari rata-rata hasil siklus I yaitu 6,9, KKM disekolahan SMPN 2 Kumai yaitu 6.

Tabel 4.3 Prestasi Belajar Siklus II

Nilai Prestasi	Siklus II		Kategori
	f	%	
8,0-9,9	6	20%	Sangat tinggi
6,0-7,9	21	70%	Tinggi
4,0-5,9	3	10%	Rendah
2,0-3,9	-	-	Sangat rendah

Rata-rata hasil siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar. Terlihat pada Tabel 4.3, dari siklus II mengalami peningkatan prestasi belajar terbukti pada siklus II sebanyak 6 siswa (20%) memiliki prestasi belajar tinggi, ada 21 siswa (70%) dengan prestasi rendah dan masih ada 3 siswa (10%) yang prestasi rendah. Siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 3 siswa (10%). Sebanyak 27 siswa (90%) telah mencapai KKM, hal ini sudah dapat dilihat perkembangan. Meningkatnya prestasi belajar

disebabkan karena adanya kerja sama siswa mengerjakan LKS dan aktivitas siswa yang tinggi.

4. Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Aktivitas belajar dalam kegiatan di siklus II itu masih tergolong tinggi terbukti dari rata-rata yaitu 7 dalam kriteria tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat Tabel 4.4 berikut.

Interval	Siklus II		Kategori
	f	%	
9-10	3	10	Sangat tinggi
7-8	17	56,7%	Tinggi
5-6	10	33,3%	Rendah
3-4	-	-	Sangat rendah

Terlihat pada Tabel 4.4, sebanyak 3 siswa (10%) memiliki aktivitas yang sangat tinggi, sebanyak 17 siswa (56,7%) memiliki aktivitas yang tinggi, sebanyak 10 siswa (33,3%) memiliki aktivitas rendah, dalam hal ini aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan yaitu 1,57.

Peningkatan prestasi belajar dari setiap siklusnya dapat dilihat dari nilai siswa seperti tercantum pada Tabel 4.5 berikut.

Nilai Prestasi	Siklus - Siklus				Kategori
	f	%	f	%	
8,0-9,9	2	6,7%	6	20%	Sangat tinggi
6,0-7,9	16	53,3%	21	70%	Tinggi
4,0-5,9	12	40%	3	10%	Rendah
2,0-3,9	-	-	-	-	Sangat rendah

Data ini menunjukkan bahwa melalui pembelajaran dengan metode TPS berbasis RME pembelajaran efektif terhadap peningkatan prestasi belajar.

KESIMPULAN

Melalui model pembelajaran TPS berbasis RME dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi persegi dan persegi panjang kelas VII D SMPN 2 Kumai tahun pembelajaran 2019/2020. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 5,7 dan pada siklus I menjadi 6,9 pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu nilai rata-rata kelas untuk hasil belajar peserta didik yaitu 6. Aktivitas belajar matematika pada siswa kelas VII D SMPN 2 Kumai pada materi persegi dan persegi panjang dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif TPS berbasis RME. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari siklus I yaitu 5,4 dan mengalami peningkatan di siklus II menjadi 7. Motivasi belajar matematika pada siswa kelas VII D SMPN 2 Kumai pada materi persegi dan persegi panjang dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif TPS berbasis RME. Terbukti dari rata-rata motivasi belajar sebelum dilaksanakan pembelajaran mencapai 105,60 dan mengalami peningkatan menjadi 111,77.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh Siswa Kelas VII D SMPN 2 Kumai. Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, Indonesia dan seluruh bapak/ibunguru serta semua yang sudah membantu dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Anni, CatharinaTri, dkk.2004. Psikologi Belajar. Kumai : UPT MKK UNNES.
- Arikunto, 2002. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta :Bumi aksara.
- Darsono, M, dkk.2000. Belajar dan Pembelajaran. Kumai CV. IKIP Kumai press.
- Dwi C., Ety Tejo. dan Rini Nurhakiki. 2003. Implementasi Pembelajaran Matematika

Realistik pada Pokok Bahasan Bilangan Cacah di kelas 2 SD Laboratorium Universitas Negeri Malang. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.

- Dimiyati, Mudjiono.2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : DEPDIKBUD.
- Erman, S. AR. 2019. Model Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi
- Siswa. Jurnal Pendidikan Dan Budaya. Jakarta. <http://www.educare.e-fkipunla.net>, diakses 29/10/2019.
- Ibrahim, Muslimin dkk.2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya . UNESA- University Press.
- Juliantara Ketut. 2019. Aktivitas Matematika Belajar. Jakarta. <http://edukasi.kompasiana.com/2019/04/11>. [diakses tanggal 11 April 2019]
- Pujiati, Irma. 2008. Peningkatan Motivasi Dan Ketuntasan Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad
- Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 1, No. 1 (september 2008) <http://jurnal.ump.ac.id/berkas/jurnal/22.pdf>. [diakses tanggal 16/02/2020]
- Sardiman, A.M. 2001. Internasional dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Rajawali press.
- Slameto. 2003. Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Sudjana. 2003. Metode Statistika. Bandung. Tarsito .
- Suherman. E ,dkk. 2003. Strategi pembelajaran Matematika Kontemporen.Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Suyitno, Amin. 2004. Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I. Semarang : UNNES.
- Zulkardi.2003 Pendidikan Matematika Republik Indonesia, (Online), (<http://www.pmri.or.id/>,diakses tanggal 23 Februari 2019.